

PENGARUH SIKAP FINANSIAL DAN PERILAKU FINANSIAL TERHADAP TARAF LITERASI FINANSIAL MAHASISWA

Renata Pratiwi¹, Fahimul Amri²

¹STKIP PGRI Jombang, ²STKIP PGRI Jombang

¹renata.pratiwi88@gmail.com, ²fahimul.amri@gmail.com

Abstract

The research aims to explain the effect of financial attitude on the level of financial literacy, explain the effect of financial behaviour on the level of financial literacy, and explain the influence of financial attitude and financial behaviour on the level of financial literacy. This research is a type of quantitative descriptive research. The population in this study were students of STKIP PGRI Jombang class 2018-2021. The sampling technique used proportional random sampling technique, in order to obtained the number of respondents as much as 311 people. The research instrumen used a questionnaire. The data analysis technique used descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results showed that the level of financial literacy of STKIP PGRI Jombang students in the 2018-2021 batch was 4.01 which was in the high category. In addition, this study is able to prove that financial attitude affects the level of student financial literacy, financial behaviour affects the level of student financial literacy, and financial attitude and financial behaviour affect the level of student financial literacy.

Keywords: student, financial literacy, financial attitude, financial behaviour

Pendahuluan

Individu memiliki keinginan dan kebutuhan yang terus meningkat setiap saat. Individu dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya harus punya pengelolaan finansial cukup baik. Literasi finansial menjadi hal yang krusial bagi individu sebagai bentuk kecakapannya dalam mengolah dan mengendalikan finansial personalnya. Individu yang memiliki pemahaman dan penguasaan mengolah finansial menjadikan dirinya lebih efektif menggunakan serta mengalokasikan pendapatannya, maka dapat mencapai ekonomi yang sejahtera kedepannya. Literasi finansial juga diartikan sebagai kegiatan untuk meningkatkan penguasaan dan pemahaman individu mengelola finansial personalnya. Menurut data Otoritas Jasa Keuangan, Indonesia memiliki indeks literasi finansial sebesar 38,03 persen serta indeks inklusi finansial 76,19 persen. Angka itu lebih tinggi dari hasil survey OJK pada 2016 yang menunjukkan indeks literasi finansial sebesar 29,7 persen serta indeks inklusi finansial sebesar 67,8 persen. Tetapi jika dibanding dengan Singapura dan Malaysia, taraf literasi finansial di Indonesia kategorinya termasuk rendah. Hal ini bisa kita lihat taraf penipuan investasi begitu tinggi, di OJK tercatat ada 99 penipuan investasi di Indonesia yang sangat merugikan pada tahun 2020.

Mahasiswa khususnya mahasiswa ekonomi, tentunya sudah mendapat berbagai wawasan dan pelajaran mendasar mengenai *banking and investment product*. Tetapi, penelitian sebelumnya menunjukkan masih rendahnya literasi finansial mahasiswa. Presentase taraf literasi finansial mahasiswa masih berada dibawah angka 50% (Margareta dan Pambudi, 2015; Herawati, 2017). Dalam penelitian lain juga dijelaskan bahwa *parent's income, gender, and age* mempengaruhi taraf literasi finansial mahasiswa secara signifikan (Farah, 2015). Menurut SriLestari (2015) mengenai literasi finansial dan penggunaan *product and financial institutions service*, indeks literasi finansial Indonesia rendah dengan presentase hanya 4,76 persen mahasiswa yang melek finansial dengan baik. Namun, menurut indeks literasi finansial, 95,24 persen mahasiswa di Indonesia menggunakan *product and financial service*. Hal ini menunjukan bahwa banyak mahasiswa pengguna *product and financial service* tanpa disertai pemahaman yang memadai. Literasi finansial identic dengan pengelolaan finansial personal. Literasi finansial mengacu pada pemahaman, kepercayaan diri, dan penguasaan yang mempengaruhi sikap serta perilaku dalam rangka meningkatkan kualitas *decision making* dan pengelolaan finansial serta

mencapai kemakmuran.

Literasi finansial merupakan seperangkat penguasaan dan pemahaman yang menguatkan individu dalam melakukan pertimbangan finansial yang sehat beserta seluruh sumber daya yang tersedia (Manurung, 2012). Menurut Widyawati (2012), literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami kondisi dan konsep finansial serta menerapkan pemahaman tersebut secara tepat dalam perilaku. Literasi finansial juga dapat didefinisikan sebagai pemahaman finansial dengan tujuan menjadi sejahtera (Mitchell dan Lusardi 2007). Otoritas Jasa Keuangan mengartikan literasi finansial sebagai “pemahaman, penguasaan, kepercayaan mempengaruhi sikap serta perilaku untuk meningkatkan pertimbangan serta pengelolaan finansial guna mencapai kemakmuran”. Literasi finansial ialah pemahaman tentang *facts, concepts, principles and technology* yang memungkinkan tiap individu untuk membuat pertimbangan finansial yang sehat. Seseorang dengan literasi finansial dapat membantu seseorang mengatasi masalah finansial sehari-hari dan membuat pertimbangan finansial (Garman and Forgue, 2010). Menurut Atkinson dan Messy (2011), literasi finansial adalah *combination of awareness, understanding, mastery of behavior, and habits* yang diperlukan untuk membuat pertimbangan finansial terbaik yang akhirnya bisa samapi pada *financial condition* yang memuaskan. Literasi finansial menekankan pentingnya menerapkan pemahaman dan penguasaan finansial ketika membuat pertimbangan finansial.

Literasi finansial dibagi menjadi empat aspek yaitu: (1) Pemahaman finansial personal secara umum (*knowledge of personal finance*) mencakup hal yang ada kaitannya dengan pemahaman dasar-dasar finansial personal. (2) Simpan pinjam (tabung dan kredit), bagian ini mencakup informasi tentang simpan pinjam, misal pemakaian *credit card*. (3) Asuransi, mencakup pemahaman mendasar premiasuransi beserta produknya, misal *life insurance and vehicle insurance*. (4) Pemahaman Investasi yang mencakup *market interest rates, mutual funds, and investment risk* (Chen dan Volpe, 1998). Taraf literasi finansial seseorang dapat diklasifikasikan pada empat kategori (OJK, 2017): (1) Well literate (21,84 persen), memiliki pemahaman dan kepercayaan terhadap lembaga finansial dan produk finansial, mencakup kewajiban, hak, manfaat, fitur-fitur, serta resiko yang menyangkut *product and financial service*, serta penguasaan saat memakai *product and financial service*. (2) Cukup melek (75,69 persen) lembaga finansial dan *product and financial service*, mencakup kewajiban, hak, manfaat, fitur-fitur, serta resiko yang menyangkut *product and financial service*. (3) Masyarakat yang kurang literasi (2,06 persen) hanya mengetahui lembaga finansial, produk finansial, dan jasa finansial. (4) Sangat kurangnya literasi (0,41 persen), kurangnya pemahaman serta keyakinan terhadap lembaga finansial dan produk-produk finansial, serta kurangnya penguasaan saat memakai *product and financial service*. Literasi finansial seseorang tercermin dari pemahaman dan kemampuan kognitifnya. Empat aspek literasi finansial yang paling umum adalah pemahaman dan penguasaan dalam pennganggaraan, tabungan, pinjaman, dan investasi (Remund, 2010:45). Taraf literasi finansial dapat diklasifikasikan pada 3 kategori: (1) kurang dari 60 persen, yang menunjukkan bahwa individu memiliki pemahaman finansial terbatas; (2) antara 60 sampai dengan 80 persen, menunjukkan pemahaman finansial sedang. (3) lebih dari 80 persen, menunjukkan bahwa individu tersebut memiliki taraf pemahaman finansial tinggi (Chen and Volpe, 1998). Taraf literasi finansial dipengaruhi oleh sikap finansial dan perilaku finansial didalam penelitian ini.

Setiap individu membutuhkan sikap finansial untuk setiap aspek kehidupannya, begitupun untuk hal uang. Robbins dan Judge (2008:92) mengatakan bahwa sikap itu berupa afirmasi evaluatif *positive* dan *negative* mengenai *object, people*, dan fenomena.

Kognitif, Afektif, dan Reaktif adalah tiga komponen utama sikap. Sikap finansial individu akan membantunya menetapkan sikap dan perilakunya didalam masalah finansial, yang mencakup bagaimana mengelola dan menganggarkan finansial serta mengambil pertimbangan untuk investasi yang diambil. Menurut Pannkow (2003), sikap finansial merupakan *mindset* dan *assessmt* terhadap uang. Sikap finansial krusial dalam penentuan keberhasilan finansial seseorang. Enam konsep berikut dapat mencerminkan sikap finansial: (1) Fiksasi, mengacu pada sikap seseorang terhadap uang dan pandangannya mengenai pengelolaan uang secara efektif. (2) Kekuasaan, mengacu penggunaan uang individu sebagai alat mengontrol individu lainnya dan kepemimpinan bisa memecahkan masalaah. (3) Usaha mengacu kepantasan individu mendapatkan uang atas usahanya. (4) Ketidacukupan mengacu pada perasaan bahwa seseorang tidak memiliki cukup dana. (5) Retensi, mengacu ketidakinginan individu menghasilkan uang. (6) Keamanan mengacu presepsi individu mengenai uang, kalau uang baiknya disimpan di rumah daripada disimpan di bank apalagi diinvestasikan (Herdjiono dan Damanik, 2016). Sikap finansial ialah *psychological state* yang diekspresikan saat dihadapkan pada praktek pengelolaan finansial tertentu, dengan beberapa taraf persetujuan dann ketidaksetujuan (Amanah et al, 2016). Sikap finansial berperan penting dalam perilaku finansial pengusaha muda. Menurut (Listiani, 2017), hal ini dikarenakan Sikap finansial dapat mempengaruhi bagaimana orang menyimpan, menimbun, dan membuang uang. Praktik manajemen finansial dan sikap finansial yang buruk dapat menyebabkan masalah finansial.

Perilaku finansial adalah studi tentang bagaimana perilaku pengambilan pertimbangan individu sebenarnya, dengan fokus pada *psychologic effect*, *company*, *financial market* terhadap pertimbangan finansial. Perilaku finansial juga tentang bagaimana individu melakukan investasi, berafiliasi dengan finansial dengan mendapat pengaruh *psychologi* (Wicaksono dan Divarda, 2015). Perilaku finansial mendeskripsikan tindakan individu yang seharusnya dilakukan saat mengambil pertimbangann keuangan. Perilaku finansial juga dijelaskan sebagai teori psikologis yang mencoba mengerti emosional dan penyimpangan *cognitive* mensugesti perilaku penanam modal. Di tengah-tengah ekonomi dunia sekarang yang kian berkembang, seseorang dituntut *to be a smart consumer* agar bisa mengelolah finansial personalnya melalui pengembangan literasi finansial yang menuju ke perilaku finansial yang sehat. Pengendalian diri merupakann perilaku finansial yang bisa diterapkan didalam kehidupan sehari-hari jika dipahami dengan baik (Lubis et al, 2013). Menurut Nofsinger (2001), perilaku finansial adalah studi tentang bagaimana manusia sebenarnya berperilaku ketika membuat pertimbangan finansial. Perilaku finansial juga mengacu pada bagaimana individu memperlakukan, mengelolah, dan memakai sumber daya finansial (Nababan dan Sadalia, 2013:5). Seseorang yang mempraktikkan tingkah laku finansial yang bertanggung jawab lebih efektif dengan uang mereka misalnya merancang budget, menabung, mengnedalikan pengeluaran, berinvestasi, serta memenuhi kewajiban finansial tepat pada waktunya. Prilaku finansial individu mencakup: (1) Penetapan tujuan finansial. (2) Keakuratan membuat perkiraan budget. (3) Perkiraan income secara akurat. (4) Merencanakan dan menganggarkan pengeluaran saat ini. (5) Ketika membuat pertimbangan finansial, pertimbangkan beberapa opsi. (6) Melakukan penyesuaian untuk menghadapi keadaan darurat finansial (7) Pemenuhan tagihan tepat waktu. (8) Pemenuhan tujuan finansial dengan sukses (9) Keberhasilan mengimplementasikan rencana pengeluaran.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai factor-factor yang mempengaruhi literasi finansial mahasiswa dan penggunaan *product and financial service*, maka penelitian ini

akan lebih mendalami tentang (1) Pengaruh sikap finansial terhadap taraf literasi finansial mahasiswa STKIP PGRI Jombang. (2) Pengaruh perilaku finansial terhadap literasi finansial mahasiswa STKIP PGRI Jombang. (3) Pengaruh sikap finansial dan perilaku finansial terhadap taraf literasi finansial mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Dan dalam penelitian ada tiga hipotesis yang diuji yaitu H1: sikap finansial berpengaruh terhadap taraf literasi finansial. Sikap finansial berdampak pada literasi finansial karena pengelolaan finansial didasarkan pada tanggungjawab seseorang. Pengelolaan finansial yang baik bisa dilihat dari disiplin pengelolaan finansial yang dilakukan, memungkinkan adanya perencanaan matang dan implementasi jangka pendek dan jangka panjang, yang bisa memperlihatkan taraf literasi finansial yang tinggi. Kemudian bisa dikembangkan H2: perilaku finansial berpengaruh terhadap taraf literasi finansial. Taraf literasi finansial dalam melakukan pengelolaan finansial dipengaruhi sikap individu dan bagaimana tindakan individu yang seharusnya dilakukan saat mengambil pertimbangan finansial. Akibatnya, baik sikap finansial maupun perilaku finansial dapat berdampak pada taraf literasi finansial seseorang. Kemudian bisa dikembangkan H3: sikap finansial dan perilaku finansial berpengaruh terhadap taraf literasi finansial.

Metode Penelitian

Pendekatan deskriptif kuantitatif digunakan didalam penelitian ini. Data terkumpul merupakan data kuantitatif. Sumber data primer serta sekunder dipakai di penelitian ini. Penelitian dilaksanakan di kampus STKIP PGRI Jombang. Partisipan penelitian adalah mahasiswa STKIP PGRI Jombang angkatan 2018-2021. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional, dikarenakan jumlah populasi didalam penelitian adalah 1.405 orang maka digunakan teknik random sampling, memakai rumus Slovin guna menentukan sample sehingga didapat total sample sejumlah 311 (Siregar, 2017). Dalam penelitian, data dikumpulkan dengan menyerahkan pada responden daftar pernyataan berbentuk angket. Skala likert digunakan dalam pengukuran ini. Tiga jenis hasil pengujian digunakan dalam analisis data: analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis. Selain itu data pun dianalisis secara deskriptif dengan cara menjelaskan rata-rata (mean) atas jawaban yang telah diberikan oleh responden. Analisis rata-rata dibuat dalam bentuk rentang skala yang dihitung dari skor tertinggi yaitu lima, dikurangi skor terendah yaitu satu, dibagi lima kategori, sehingga menghasilkan rentang skala sebesar 0.8 (Sugiyono, 2013:184). Analisis rata-rata dipakai guna menganalisis sikap finansial, perilaku finansial, dan taraf literasi finansial yang dimiliki mahasiswa. Melalui analisis ini, skor rata-rata jawaban responden mempunyai arti. Rentang skala untuk setiap kategori dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Kategori Jawaban Responden

Rentang Skala	Kategori
$4,210 < r_{11} \leq 5,000$	Sangat tinggi
$3,410 < r_{11} \leq 4,200$	Tinggi
$2,610 < r_{11} \leq 3,400$	Cukup
$1,810 < r_{11} \leq 2,600$	Rendah
$1,000 < r_{11} \leq 1,800$	Sangat Rendah

Hasil Dan Pembahasan

a. Analisis Statistik Deskriptif

Sikap finansial

Tabel 2. Rata-rata Jawaban Variable Sikap Finansial

Indikator	Mean
Kebiasaan merencanakan anggarannya dan mempunyai arah finansial	4.33
Sikap menghadapi perkembangan prinsip uang dan jasa finansial	2.8
Mempunyai kebiasaan memberikan keamanan terhadap finansial personal	4.2
Sikap mengendalikan finansial personal	3.89
total	3.8

Berdasarkan hasil analisis data tabel 2, diketahui ada empat indikator dalam variable sikap finansial. Data yang dihasilkan adalah 2,8 untuk skor rata-rata terendah yang menunjukkan indikator sikap menghadapi filsafat uang dan jasa finansial termasuk kategori cukup. Sedangkan untuk skor tertinggi rata-rata jawaban sebesar 4,33 yang menunjukkan indikator kebiasaan merencanakan anggarannya dan arah finansial termasuk kategori sangat tinggi. Maka bisa disimpulkan sikap finansial mahasiswa STKIP PGRI Jombang termasuk pada kategori tinggi yaitu skor rata-rata sebesar 3,8.

Perilaku finansial

Tabel 3. Rata-rata Jawaban Variable Perilaku Finansial

Indikator	Mean
Mengorganisasikan atau mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan	3.97
Merencanakan pengeluaran secara teratur	4.26
Memahami dan mempunyai tabungan	4.2
Meminimalisir pemborosan dan konsumsi teratur	4.2
total	4.15

Berdasarkan hasil analisis data tabel 3, diketahui ada empat indikator dalam variabel perilaku finansial. Data yang dihasilkan adalah 3,97 untuk skor rata-rata terendah yang menunjukkan indikator mengorganisasikan atau mengalokasikan pendapatan sesuai dengan kebutuhan termasuk kategori tinggi. Sedangkan untuk skor tertinggi rata-rata jawaban sebesar 4,26 yang menunjukkan indikator mengendalikan pengeluaran dengan terencana dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan perilaku finansial mahasiswa STKIP PGRI Jombang termasuk pada kategori tinggi yaitu skor rata-rata sebesar 4,15.

Taraf Literasi Finansial

Tabel 4. Rata-rata Jawaban Variable Literasi Finansial

Indikator	Mean
Pemahaman finansial personal secara umum	4.33
Pemahaman tabungan dan pinjaman secara umum	4.05
Pemahaman asuransi secara umum	4.32
Pemahaman investasi	4.11
total	4.2

Berdasarkan hasil analisis data tabel 4, diketahui terdapat empat indikator pada variable taraf literasi finansial. Data yang dihasilkan adalah 4,05 untuk skor rata-rata

terendah yang menunjukkan indikator pemahaman umum tabungan dan pinjaman. Sedangkan untuk skor tertinggi rata-rata jawaban sebesar 4,33 menunjukkan indikator pemahaman finansial personal secara umum dalam kategori sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan taraf literasi finansial yang dimiliki mahasiswa STKIP PGRI Jombang termasuk kategori tinggi yaitu skor rata-rata sebesar 4,2.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	29.497	2.064		14.294	.000
	Sikap finansial (X1)	.299	.070	.261	4.277	.000
	Perilaku Finansial (X2)	.376	.076	.301	4.922	.000
a. Dependent Variable: Taraf Literasi Finansial(y)						

Berdasarkan data hasil uji regresi linear berganda, didapatkan hasil analisis persamaan sebagai berikut :

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y' = 29,497 + 0,299X_1 + 0,376X_2 + e$$

Persamaan regresi linier berganda menggambarkan hubungan antara variable bebas dan variable terikat sebagaimana atas persamaan itu, bisa disimpulkan: (1) Nilai constant diketahui 29,497. Nilai itu bisa diartikan sebagai berikut: jika sikap finansial (X1), perilaku finansial (X2) nilainya konstan, maka nilai variable terikat taraf literasi finansial (Y) adalah 29,497. (2) Diketahui bahwa variable sikap finansial (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,299. Jika variable sikap finansial (X1) meningkat satu satuan sedangkan variable bebas lainnya tetap, maka variable taraf literasi finansial (Y) meningkat sebesar 0,299. (3) Nilai koefisien regresi variable perilaku finansial (X2) diketahui sebesar 0,376. Jika variable perilaku finansial (X2) meningkat satu satuan sedangkan variable bebas lainnya tetap, maka variable taraf literasi finansial (Y) meningkat sebesar 0,376.

c. Uji Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Berdasarkan tabel 5, didapatkan hasil uji parsial sebagai berikut: (1) Nilai koefisien regresi variable sikap finansial (X1) diketahui sebesar 0,299. Sedangkan taraf signifikansi pengaruh variable sikap finansial (X1) terhadap taraf literasi finansial (Y) adalah $0,000 < 0,05$, nilai t hitung dari variable sikap finansial (X1) $4,277 > t$ tabel 1,960. Hal ini menunjukkan bahwa sikap finansial (X1) mempunyai pengaruh terhadap literasi finansial (Y), dan dengan begitu hipotesis H1 diterima. (2) Nilai koefisien regresi variable perilaku finansial (X2) diketahui sebesar 0,376. Sedangkan taraf signifikansi (Sig.) untuk pengaruh variable sikap finansial (X2) terhadap taraf literasi finansial (Y) adalah $0,000 < 0,05$, nilai t variable perilaku finansial (X2) adalah $4,922 > t$ tabel 1,960. Artinya perilaku finansial (X2) mempunyai pengaruh terhadap literasi finansial (Y), sehingga hipotesis H2 diterima.

Uji Simultan (Uji F)

Table 6. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	1476.739	2	738.369	51.779	.000 ^b
	Residual	4392.046	308	14.260		
	Total	5868.785	310			
a. Dependent Variable: taraf literasi finansial						
b. Predictor: (Constan), sikap finansial, perilaku finansial						

Berdasarkan tabel 6, didapatkan hasil yaitu (1) Nilai F hitung $51,779 > F$ tabel 2,37, dan Sig. nilainya $0,000 < 0,05$. Artinya sikap finansial (X1) dan perilaku finansial (X2) mempunyai pengaruh simultan atau bersamaan terhadap taraf literasi finansial (Y). Hasilnya, hipotesis H3 diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinan (*Adjusted R²*)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.738 ^a	.545	.533	4.513
a. Predictor: (Constan), sikap finansial, perilaku finansial				

Berdasarkan hasil analisis data tabel 7, maka diperoleh hasil yaitu nilai koefisien determinan (Adjusted R Square) diketahui sebesar 0,545 yang berarti variable sikap finansial dan perilaku finansial mempengaruhi taraf literasi finansial sebesar 54,5 persen, sisa 55,5 persen dijelaskan variable atau factor *age*, *gender*, *GPA*, and *parent's income*, serta faktor lainnya yang tak diselidiki didalam penelitian.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian ini, hipotesis pertama diterima bahwa sikap finansial berpengaruh positif terhadap literasi finansial mahasiswa. Temuan penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menunjukkan sikap finansial berpengaruh signifikan terhadap literasi finansial mahasiswa (Andasari 2018). Sikap ialah hal-hal yang mengarah pada tujuan yang dihadapi berupa tindakan, perkataan, tindakan, dan emosi seseorang (Sunnyoto, 2013: 81), sehingga sikap finansial seseorang akan mewakili keadaan pikirannya, pendapat, dan penilaiannya tentang finansial. Berdasarkan hasil penelitian dan data, sebagian besar mahasiswa STKIP PGRI Jombang memiliki sikap finansial yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan indikator penilaian angket, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya perencanaan finansial dan penggunaan produk finansial seperti menabung di bank serta merasa aman dengan asuransi. Mahasiswa STKIP PGRI Jombang juga memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana membelanjakan uangnya dan membeli barang sesuai kebutuhannya. Sikap finansial individu yang positif, memiliki mindset finansial yang positif juga. Literasi finansial membutuhkan pemahaman tentang sikap dan preferensi seseorang. Sikap konsumen dapat berdampak pada pertimbangan finansial mereka. Sikap finansial adalah penggunaan

prinsip-prinsip finansial untuk menciptakan dan mempertahankan nilai dengan membuat pertimbangan terbaik (Rajna, 2011). Namun temuan penelitian bertentangan dengan penelitian Mabyakto (2017) yang menemukan sikap finansial tidak berpengaruh terhadap taraf literasi finansial mahasiswa dengan melakukan uji statistik parsial terhadap variable sikap finansial pada taraf literasi finansial.

Selanjutnya, temuan penelitian ini menunjukkan terdapat korelasi positif antara perilaku finansial dengan taraf literasi finansial mahasiswa. Menurut Mabyakto (2017), perilaku finansial berpengaruh terhadap literasi finansial mahasiswa. Perilaku finansial didalam kehidupan keseharian tak lepas dari literasi finansial (financial literacy). Perilaku finansial mengacu pada bagaimana seorang memperlakukan, mengolah, serta memakai sumber daya finansial yang tersedia baginya (Nababan dan Sadalia, 2013:5). Berdasarkan hasil penelitian terhadap perilaku finansial mahasiswa STKIP PGRI Jombang terdapat perilaku dalam mengelola finansial dan pengambilan pertimbangan yang baik. Ditunjukkan oleh catatan finansial personal mahasiswa, survei harga sebelum membeli barang, serta memiliki, mengoperasikan, dan memahami tabungan. Mayoritas mahasiswa telah melakukan pekerjaan dengan baik dalam mengalokasikan uang mereka. Asuransi, tabungan, dan dana darurat terlindungi dengan lebih baik seiring dengan pertumbuhan pendapatan mereka. Hal ini menunjukkan ternyata mahasiswa sudah mempunyai taraf literasi finansial yang tinggi. Demikian pula, temuan penelitian bersamaan menunjukkan bahwa sikap finansial dan perilaku finansial berpengaruh signifikan terhadap literasi finansial mahasiswa. Temuan penelitian sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan sikap dan perilaku finansial berpengaruh terhadap literasi finansial mahasiswa (Ulfatun et al., 2016). Taraf literasi finansial mahasiswa akan mempengaruhi perilaku apa yang harus mereka tunjukkan untuk mengambil pertimbangan. Hal ini ditunjukkan oleh pemahaman umum mahasiswa tentang finansial personal. Sebagian besar mahasiswa juga akrab dan mahir dalam mengelola tabungan, pinjaman, asuransi, dan investasi. Hal itu menunjukkan mahasiswa mempunyai taraf literasi finansial tinggi. Mahasiswa dengan taraf literasi finansial yang tinggi cenderung memiliki perencanaan dan pengendalian finansial yang baik terhadap finansialnya. Pada dasarnya, semakin baik pemahaman finansial, semakin baik sikap dan perilaku finansial. Pemahaman finansial seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan finansial (Sarah, 2009). Karena pemahaman finansial yang baik dapat mempengaruhi perilaku finansial yang lebih menguntungkan, dapat digunakan sebagai alat pertimbangan finansial.

Simpulan

Seseorang dengan sikap finansial dan perilaku finansial yang positif pasti memiliki *mindset* finansial yang positif dalam hal finansial. Sebab dengan adanya sikap dan perilaku finansial yang baik bisa menjadikan *mindset* lebih maju dalam membuat pertimbangan keuangan. Sikap finansial dan perilaku finansial keduanya berpengaruh terhadap taraf literasi finansial mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap dan perilakunya. Sehingga variable keduanya mempengaruhi taraf literasi mahasiswa secara bersama-sama. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa taraf literasi mahasiswa tergolong tinggi, sehingga penting bagi mahasiswa untuk menjaga dan terus meningkatkan pemahaman tentang cara dan manfaat mengelola finansial, memahami jenis dan fungsi tabungan, asuransi, serta investasi. Mahasiswa juga diharapkan aktif mengikuti seminar maupun *update* informasi mengenai perkembangan ekonomi nasional dan internasional, maka dengan begitu bisa berwawasan luas. Sementara itu, institusi diharapkan meningkatkan inovasi *financial learning*, mengidentifikasi matakuliah yang

menyangkut *financial literacy* serta mengidentifikasi cara belajar yang tepat sehingga mahasiswa bisa menerapkan pemahamann finansial yang diperoleh di perkuliahan pada perencanaan finansial personalnya. Variable lainnya juga bisa memengarui taraf literasi finansial mahasiswa seperti indeks prestasi kumulatifnya, pendapatan orang tua, jenis kelamin, dan perbandingan antara mahasiswa dan pekerja tetap dapat ditambahkan untuk penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

Referensi

- Andasari, Peni Ika. 2017. *Pengaruh Sikap finansial Dan Lingkungan Sosial Terhadap Literasi Finansial Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Chen, H., & P., V. R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. In *Zhongguo Jiguang/Chinese Journal of Lasers* (Vol.43, Issu8).
- Herawati, N. T. (2017). Taraf Literasi Finansial Mahasiswa serta Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya. *Seminar Nasional Riset Inovatif 2017*, 5, 131–137.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Sikap finansial, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241.
- Lestari, S. (2015). Literasi Finansial Serta Penggunaan Produk Dan Jasa Lembaga Finansial. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 14(2), 14–24.
- Mabyakto, G. 2017. *Analisis taraf Literasi Finansial Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Sanata Dharma)*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Taraf Literasi Finansial Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 17(1), 44–64.
- Manurung, A. H. 2012. *Succesful Financial Planner: A Complete Guide*. Jakarta: Grasindo
- Nababan, D., & Sadalia, Is. (2013). Analisis Personal Financial Literacy dan Perilaku finansial Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), 1–16.
- Nofsinger, J. R. (2001). *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing and What to Do About It*. PrenticeHall.
- Otoritas Jasa Finansial. (2017). Strategi Nasional Literasi Finansial Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Finansial*, 1–99.
- Pankow, D. (2003). Financial Values, Attitudes and Goals. *North Dakota State University Fargo, North Dakota 58105.*, 4.
- Rajna, A. R, WP. Sharifah Ezat, Syed Al Junid and H. Moshiri .2011. *Financial Management Attitude and Practice among the Medical Practitioners in Public and Private Medical Service in Malaysia*. International Journal of Business and Management. Vol. 6, No. 8; August 2011.
- Ricciardi Victor & Simon K. Helen, (2000), “What is Behavioral Finance?”, Business, Education and Technology Journal, hal. 1 - 9.
- Sarah, N. 2009. *Financial Knowledge, Locus of Control, Cultural Values and Perilaku finansial Among New Vision*. Disertasi Makarere University Kampala
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Kencana, Prenada Media Group.
- Sunyonto, Danang. 2013. *Teori, Kuesioner & Analisis Data Untuk Pemasaran Dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV

- Ulfatun, Titik, Udhma, Umi Syafa'atul, dan Dewi, Rina Sari, 2016. *Analisis Taraf Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014*. Pelita, Vol.XI No.2, 2016.
- Widyawati Irin. 2012 *Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*” Vol.1 No.1. Madiun, 2012.
- Zahroh, F. (2014). *Menguji Taraf Pemahaman Finansial, Sikap finansial Personal, Dan Perilaku finansial Personal Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Semester 3 Dan Semester 7*. Semarang: Universitas Diponegoro.